



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 2 April 2023 Halaman 858 - 868

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung

Siti Saadah^{1✉}, Muhamad Matin Shopwan Amarullah²

Universitas Islam Nusantara, Indonesia^{1,2}

e-mail : sitisaadahspd@gmail.com¹, shopwan90@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi perpustakaan (*library research*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi *library research* dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan variabel penelitian. Hasil penelitian menjelaskan 1) Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran internal yang bervariasi, yang isinya lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan mereka, 2) Dengan adanya kurikulum merdeka di SMP terjadi perubahan Ilmu komputer adalah mata pelajaran wajib, kerajinan tangan adalah pilihan bersama dengan seni (musik, tari, seni visual, seni teater), dan 3) SMP Bina Taruna Bandung yang menerapkan kurikulum merdeka baru kelas tujuh yaitu dengan menjadikan mata pelajaran informatika sebagai mata pelajaran wajib dan mata pelajaran prakarya dan seni sebagai mata pelajaran pilihan.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, krisis pembelajaran, library research, Sekolah Menengah Pertama.

Abstract

This research is motivated by the importance of an independent curriculum. The purpose of this research is to describe the concept and implementation of the Independent Curriculum at SMP Bina Taruna Bandung. The research method used is a qualitative research method with a type of library research approach. The technique used in this study is a library research study technique by examining various literature that is relevant to the research variables. The results of the study explain 1) the independent curriculum is a curriculum with varied internal learning, the contents of which are more optimal to provide sufficient time for students to familiarize themselves with the concepts and strengthen their skills, 2) with the independent curriculum in junior high schools there is a change in computer science is the subject compulsory subjects, handicrafts are a choice along with the arts (music, dance, visual arts, theater arts), and 3) SMP Bina Taruna Bandung which implements a new independent curriculum for seventh grade, namely by making informatics subjects a compulsory subject and craft subjects and art as an elective subject.

Keywords: Independent curriculum, learning crisis, library research, junior high school.

Copyright (c) 2023 Siti Saadah, Muhamad Matin Shopwan Amarullah

✉ Corresponding author :

Email : sitisaadahspd@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4688>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kurikulum secara etimologis berasal dari kata Latin "curir" untuk pelari, diikuti oleh "curir" untuk pacuan kuda. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno dan berarti arah yang harus diikuti oleh pelari dari awal hingga akhir (Bahri, 2017). Secara terminologi, kurikulum adalah sekumpulan informasi atau topik yang harus diselesaikan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya (Nurmadiyah, 2014). Pengertian kurikulum dalam Pasal 19 UU 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam petunjuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Triwiyanto, 2022).

Kurikulum perlu diubah (Ritonga, 2018). Kurikulum harus selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, apalagi sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sudah berkembang dan belajar membosankan tanpa perubahan, bukankah tugas kita adalah mempersiapkan siswa kita untuk era baru, era yang sama sekali berbeda dari dulu (Andriani, 2020). Kurikulum harus berubah agar kita bisa mempersiapkan generasi masa depan dan menatap masa depan. Seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara, pendidikan mengarahkan segala daya kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Aslan, 2016).Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran internal yang beragam yang isinya dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempelajari konsep dan membangun kompetensi. Untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, guru dapat memilih berbagai alat pengajaran (Kemendikbud Ristek RI; Suryaman, 2020). Berdasarkan isu-isu tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, sebuah proyek dikembangkan untuk meningkatkan prestasi siswa Pancasila. Karena hasil pembelajaran tertentu tidak berorientasi proyek, tidak terkait dengan mata pelajaran (Kemendikbud Ristek RI; Inayati 2022).

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum mandiri sangat penting bagi pendidikan Indonesia, karena beberapa kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia mengalami krisis pembelajaran yang panjang. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak dapat memahami bacaan dasar atau menerapkan konsep matematika dasar (Kemendikbud Ristek RI; Aprima, & Sari, 2022). Hasilnya juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang kuat antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Situasi kemudian diperparah akibat merebaknya pandemi Covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan sistemik, salah satunya melalui kurikulum (Vito & Krisnani, 2015; Fitri, 2021). Kurikulum menentukan mata pelajaran. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk menjawab kebutuhan siswa. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan kurikulum mandiri sebagai bagian penting dari upaya belajar dari krisis yang telah lama kita alami (Kemendikbud Ristek RI; Zain, & Putra, 2020).

SMP Taruna Bandung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Cipagalo, Kec. Bojongsoang, Kab. Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti SMP Taruna Bandung adalah salah satu SMP yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti juga untuk SMP Taruna Bandung yang mengimplementasikan kurikulum merdeka hanya untuk kelas VII sedangkan untuk kelas VIII dan IX belum mengimplementasikan kurikulum belajar. Mengingat hal tersebut sangat penting, bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Taruna dan mengapa hanya diimplementasikan kelas VII saja tidak di kelas VIII dan IX, tentu saja ini sangat menarik untuk dikaji.

Penelitian tentang konsep dan implementasi kurikulum merdeka telah banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian konsep dan implementasi kurikulum merdeka meliputi penelitian Inayat tahun 2022 tentang konsep dan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran abad 21 di SD/MI. Hasil kajiannya

menjelaskan bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah untuk mengoptimalkan penyebaran pendidikan di Indonesia melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Penerapan kurikulum mandiri di tingkat SD/MI mengutamakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengimplementasikan profil siswa Pancasila. Selanjutnya, salah satu Hasibua et al. Kajian yang dilakukan pada tahun 2022 tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah mobilisasi SDN 104231 Sugiharjo kabupaten Batang Kuis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah mengemudi SDN 104231 Sugiharjo kelas 1 dan 4 dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan. Meskipun guru masih harus banyak mempersiapkan dalam menerapkan kurikulum mandiri. Pada tahun 2022, Ansari, Aljuang dan Yusuf juga melakukan kajian tentang konsep dan desain pengelolaan kurikulum mandiri di tingkat sekolah menengah. Hasil penelitian ini memperjelas bahwa konsep kurikulum belajar merdeka menggabungkan keterampilan membaca, literasi informasi, keterampilan dan sikap, dan penguasaan teknologi.

Adapun keterbaruan (*novelty*) penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu 1) penelitian terdahulu hanya mengkaji salah satu variabel saja yaitu konsep kurikulum merdeka saja atau implementasi kurikulum merdeka saja, penelitian ini yang dikaji kedua variabel tersebut yaitu konsep dan implementasi kurikulum merdeka belajar, dan 2) lokasi penelitian, lokasi penelitian ini adalah di SMP Bina Taruna Bandung yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang konsep dan implementasi kurikulum merdeka, penelitian sebelumnya dilakukan di jenjang pendidikan dan lokasi penelitian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian-penelitian terdahulu dan *novelty* yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan peneliti tentang konsep dan implementasi kurikulum merdeka di SMP Bina Taruna Bandung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung. Kami berharap melalui penelitian ini pembaca dapat memahami konsep dan implementasi kurikulum mandiri SMP Bina Taruna Bandung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah serangkaian penelitian atau penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, yang topik penelitiannya dikaji melalui berbagai data perpustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian (Kuhlthau, 2002). Fokus penelitian literatur adalah untuk menemukan berbagai teori, keteraturan, tesis, prinsip atau gagasan dengan bantuan pertanyaan penelitian yang dirumuskan dapat dianalisis dan dipecahkan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian penelusuran kepustakaan, yaitu mengkaji berbagai literatur dengan variabel penelitian yaitu dengan mengkaji informasi melalui penelusuran literatur, membaca, menelaah, catatan dari berbagai sumber seperti majalah, artikel, buku tentang konsep dan implementasi kurikulum mandiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Keabsahan hasil analisis diverifikasi dengan pemeriksaan silang dan membaca ulang literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Profil Sekolah SMP Bina Taruna Bandung

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Bina Taruna Bandung. SMP Bina Taruna adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Cipagalo, Kec. Bojongsoang, Kab. Bandung, Jawa Barat. Sekolah memiliki fasilitas yang sempurna untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah fasilitas dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Fasilitas SMP Bina Taruna

No	Nama Prasarana/Sarana	Jumlah
Prasana		
1	Ruang Kelas	17
2	Gudang	1
3	Kamar Mandi/WC Guru Laki Laki	1
4	Kantin	1
5	Lab Komputer/Bahasa	1
6	Masjid	1
7	Ruang Bermain	1
8	Ruang BK/Konseling	2
9	Ruang Guru	1
10	Ruang Kepala Sekolah	1
11	Ruang Lab. IPA	1
12	Ruang Osis	1
13	Ruang Penjaga Sekolah	1
14	Ruang Perpustakaan	1
15	Ruang PKS Kesiswaan	1
16	Ruang Pramuka	1
17	Ruang TU	1
18	Ruang UKS	1
19	Ruang WC Siswa Perempuan	1
20	Ruang WC Siswa Laki-Laki	1
21	WC Guru Perempuan	1

Sumber : SMP Bina Taruna Bandung, 2022

Personalia SMP Bina Taruna Bandung terdiri dari, 1 Kepala Sekolah, 3 Guru BK, 25 Guru Mata Pelajaran, 1 Tenaga Administrasi Sekolah, 1 Tenaga Perpustakaan , 2 Pesuruh/Office Boy dan 1 Petugas Keamanan. Dari 34 personalia SMP Bina Taruna Bandung status kepegawainya 1 PNS, 25 Guru Tetap Yayasan/Pegawai Tetap Yayasan dan 8 Tenaga Honor sekolah.

Jumlah keseluruhan peserta didik SMP Bina Taruna tahun ajaran 2022/2023 dari kelas VII-IX sebanyak 634 peserta didik yang terdiri dari 341 Laki-Laki dan 293 Perempuan. Kelas VII sebanyak 214 peserta didik terdiri dari 121 Laki-laki dan 93 Perempuan. Kelas VIII sebanyak 166 peserta didik yang terdiri dari 90 Laki-Laki dan 76 Perempuan. Kelas IX sebanyak 254 peserta didik yang terdiri dari 130 Laki-Laki dan 124 Perempuan. Adapun jumlah peserta didik secara rinci disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Peserta Didik SMP Bina Taruna Bandung

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 7A	7	21	15	36
2	Kelas 7B	7	18	19	37
3	Kelas 7C	7	18	17	35
4	Kelas 7D	7	23	13	36
5	Kelas 7E	7	22	13	35
6	Kelas 7F	7	19	16	35

	Jumlah	121	93	214
7 Kelas 8A	8	22	20	42
8 Kelas 8B	8	24	18	42
9 Kelas 8C	8	18	22	40
10 Kelas 8D	8	26	16	42
Jumlah		90	76	166
11 Kelas 9A	9	16	17	33
12 Kelas 9B	9	19	15	34
13 Kelas 9C	9	15	14	29
14 Kelas 9D	9	17	18	35
15 Kelas 9E	9	16	17	33
16 Kelas 9F	9	15	16	31
17 Kelas 9G	9	16	16	32
18 Kelas 9H	9	16	11	27
Jumlah		130	124	254
Total		552	462	1014

Sumber : SMP Bina Taruna Bandung, 2022

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran internal yang bervariasi, yang isinya lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Proyek-proyek dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditentukan oleh pemerintah, yang memperkuat pencapaian profil siswa Pancasila. Proyek tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yaitu. itu tidak terkait dengan konten teknis.

Kurikulum merdeka tiga jenis kegiatan pembelajaran, yaitu: a) pembelajaran kurikulum berlangsung secara berdiferensiasi, b) pembelajaran kurikulum memperkuat profil mahasiswa pancasila yang berlandaskan pada pembelajaran interdisipliner, karakter dan kompetensi umum, dan c) pembelajaran di luar mata kuliah dilaksanakan. sesuai dengan minat siswa dan sumber daya yang tersedia di unit pengajaran.

Menurut Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) terkait implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, harus memperhatikan 4 (empat) hal: a) IKM Mandiri merupakan alternatif satuan pendidikan tahun pelajaran 2022/2023, b) Terdapat 6 (enam) strategi yang difokuskan pada penguatan komunitas belajar pendidik dan satuan pendidikan yang digunakan oleh Kemdikbud , c) IKM didukung dan dikendalikan langsung oleh dinas pendidikan kabupaten dan kabupaten/kota melalui peran dinas pendidikan kota, dan d) satuan pendidikan yang diterjunkan oleh IKM mempersiapkan diri secara mandiri sesuai pilihan pelaksanaan dan persiapan.

Berikut ini 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di berbagai satuan pendidikan, yaitu: a.) Kategori belajar mandiri, yaitu. sekolah atau satuan pendidikan tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum K13/mendesk sesuai bagian dan prinsip kurikulum bebas, b) pergantian kelas mandiri yaitu pada tahun pelajaran 2022/2023 Satuan pendidikan mulai menggunakan kurikulum merdeka, jadi bahan ajar , yang PMM (*Platform Pengajaran Bebas*) disiapkan satuan pendidikan sesuai jenjangnya. alat peraga untuk jenjang PAUD, Kelas I dan Kelas IV SD/MI, Kelas VII SMP/MT dan Kelas X SMA/MA dan c) kategori sebar mandiri, d) Sekolah menerapkan kurikulum mandiri dan

- 863 *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung - Siti Saadah, Muhamad Matin Shopwan Amarullah*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4688>

mengembangkan sendiri bahan ajar jenjang PAUD, Kelas I dan IV SD/MI, Kelas VII SMP/MT dan Kelas X SMA/MA mulai tahun pelajaran 2022/2023.

3. Struktur Kurikulum Merdeka SMP/MTs

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menjelaskan kurikulum merdeka SMP/MTs terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D. Fase D yaitu untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- Pembelajaran Intrakurikuler; dan
- Projek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) total JP per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila fleksibel dalam hal isi dan waktu. Isi proyek profil harus terkait dengan pencapaian profil siswa Pancasila sesuai dengan tahapan pembelajaran dan tidak boleh dikaitkan dengan pembelajaran mata pelajaran. Dalam mengatur waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menambahkan jam belajar proyek untuk semua mata pelajaran, dan total durasi waktu pelaksanaan untuk setiap proyek tidak harus sama.

Struktur Kurikulum SMP/MTs adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs kelas VII-VIII
 (Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	36	216
Matematika	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	36	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36	144
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108

Mata pelajaran Seni dan Prakarya

**:

1. Seni Musik			
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater	72 (2)	36	108
4. Seni Tari			
5. Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan)			

Muatan Lokal	72 (2) ***	-	72***
Total****:	1044 (29)	360	1404

Sumber : Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022

Keterangan:

* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya).

*** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

**** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Tabel 4. Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs Kelas IX

(Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 40 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Pancasila	64 (2)	32	96
Bahasa Indonesia	160 (5)	32	192
Matematika	128 (4)	32	160
Ilmu Pengetahuan Alam	128 (4)	32	160
Ilmu Pengetahuan Sosial	96 (3)	32	128

Bahasa Inggris	96 (3)	32	128
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64 (2)	32	96
Informatika	64 (2)	32	96
Mata pelajaran Seni dan Prakarya			
**:			
1. Seni Musik			
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater	64 (2)	32	96
4. Seni Tari			
5. Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan)			
Muatan Lokal	64 (2) ***	-	64***
Total****:	928 (29)	320	1248

Sumber : Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022

Keterangan:

* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya).

*** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 64 (enam puluh empat) JP per tahun.

**** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Muatan pendidikan agama bagi orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang layanan pendidikan Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan di SMP/MTs yang menyelenggarakan pendidikan inklusi menyelenggarakan pendidikan khusus sesuai dengan keadaan peserta didik. Beban belajar lembaga pendidikan sistem kredit semester (SKS) berlangsung sesuai dengan peraturan perundang-undangan kredit.

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian ini, peneliti akan membahas penerapan kurikulum mandiri di SMP Taruna Bandung. Kurikulum mereka terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler, proyek untuk mengangkat profil siswa Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Kemendikbud Ristek RI; Rachmawati, Marini, Nafiah & Nurasiah, 2022). Kurikulum yang didasarkan pada kebutuhan belajar peserta didik dapat digunakan dalam penyelenggaraan mata kuliah satuan pengajaran, dimana harus memperhatikan kegiatan kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan yang berkaitan dengan pemulihan pembelajaran. Hal ini memberikan kesempatan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Ketiga pilihan kurikulum tersebut adalah Kurikulum 2013, Kurikulum Krisis (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan Kemendikbud) dan Kurikulum Merdeka (Kemendikbud Ristek RI; Dewi, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Taruna Bandung, SMP Taruna Bandung sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar tapi hanya untuk kelas VII. Implementasi kurikulum

merdeka ini tentu saja dilatarbelakangi dari minat pihak sekolah yang ingin Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan pembelajaran. Kedua kepala sekolah memulai dengan mempelajari materi konsep kurikulum mandiri yang disiapkan Kemendikbud, mengisi formulir pendaftaran dan survei singkat. Jadi prosesnya pendaftaran dan pendataan, bukan seleksi.

Berdasarkan hasil penelitian kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas VII karena pertimbangan adalah kesiapan sekolah dan guru serta perubahan dilakukan secara bertahap sehingga kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas VII yaitu Ilmu komputer adalah mata pelajaran wajib, kerajinan tangan adalah mata pelajaran opsional di samping seni (musik, tari, seni rupa, seni teater). Mata pelajaran Ilmu Komputer mencakup berbagai keterampilan yang mendukung pemikiran kritis dan sistematis untuk memecahkan berbagai masalah umum. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya bisa memilih minimal 2 jenis keterampilan, memilih satu jenis keterampilan bertujuan agar siswa lebih fokus mempelajari suatu keterampilan secara keseluruhan untuk menjadi lulusan yang siap kerja. Sebaliknya, di Kelas VII, siswa masih bisa memilih minimal 2 jenis keterampilan dari 20 jenis keterampilan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Taruna Bandung implementasi kurikulum merdeka didukung oleh guru dengan menyiapkan bahan ajar sesuai rekomendasi di kurikulum merdeka. Dalam kurikulum Merdeka, ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam bentuk nilai kuantitatif. Penilaian formatif pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dengan mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru diberi keleluasaan untuk menetapkan kriteria pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik kompetensi kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa dapat berpindah ke kelas tersebut di atas sesuai dengan profil pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian selain didukung oleh guru, implementasi kurikulum didukung juga oleh orang tua. Dukungan orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Orang tua juga dapat mempelajari buku ajar yang digunakan dalam kurikulum Merdeka melalui Buku.kemdikbud.go.id. Kemendikbud terus berusaha menghadirkan dan menawarkan buku-buku yang lebih menghibur, tidak terlalu berat, dengan ilustrasi yang lebih menarik serta topik yang lebih menyentuh dan relevan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pemaparan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang konsep dan implementasi kurikulum merdeka di SMP Bina Taruna Bandung diatas, maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan dari penelitian adalah Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran internal yang bervariasi, yang isinya lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Dengan kurikulum mandiri SMA, ilmu komputer telah menjadi mata pelajaran wajib, sedangkan mata pelajaran teknik merupakan salah satu mata pelajaran pilihan bersama dengan mata pelajaran seni (musik, tari, seni rupa, seni teater). dan SMP Bina Taruna Bandung yang menerapkan kurikulum Merdeka Baru kelas VII yaitu menjadikan komputasi sebagai mata pelajaran wajib dan mata pelajaran kriya dan seni pilihan.

Berdasarkan simpulan tentang konsep dan implementasi kurikulum merdeka di SMP Bina Taruna Bandung yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, adapun rekomendasi yang peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) **Bagi sekolah**, sebaiknya benar-benar memahami tentang konsep kurikulum merdeka sehingga dapat mengimplementasikan dengan baik di sekolah dengan strategi-strategi implementasikan kurikulum merdeka seperti Penggunaan Platform Merdeka (PPM), mengikuti webinar atau pusat layanan bantuan sehingga tujuan dari kurikulum merdeka untuk memulihkan krisis pembelajaran tercapai dengan baik, 2) **Bagi guru**, sebaiknya menyiapkan bahan ajar yang baik sesuai dengan struktur yang

ada di kurikulum merdeka mengingat guru adalah garda terdepan dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dengan baik dan tujuannya akan tercapai, dan 3) **Bagi peneliti selanjutnya**, sebaiknya melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di jenjang sekolah lain seperti Sekolah Menengah Pertama atau di sekolah dengan status negeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kepala yayasan SMP Bina Taruna Bandung dan seluruh jajarannya yang sudah bersedia memberikan informasi dan bantuanya selama proses penelitian. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesar kepada bapak/ibu dosen di Universitas Islam Nusantara Bandung yang telah bersedia dengan ikhlas dan sukarela membimbing dalam proses penulisan artikel ini dari awal hingga publish.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W. (2020). Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum Dan Permasalahannya. *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Ansari, A. H., Alpisah, A., & Yusuf, M. (2022). Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 34-45.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika Sd. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135-148.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34.
- Dewi, Y. A. S. (2014). Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 1(2), 94-109.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sdn 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 7411-7419.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di Sd/Mi. In *Icie: International Conference On Islamic Education* (Vol. 2, Pp. 293-304).
- Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kuhlthau, C. C. (2002). *Teaching The Library Research Process*. Rowman & Littlefield.
- Nurmadiyah, N. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2).
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Ritonga, M. (2018). Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).

868 *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Bandung - Siti Saadah, Muhamad Matin Shopwan Amarullah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4688>

Suryaman, M. (2020, October). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, Pp. 13-28).

Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).

Zain, M. S., & Putra, D. S. (2020). Analisis Lingkungan Belajar: Metode Mengajar, Kurikulum Fisika, Relasi Guru Dengan Siswa, Dan Disiplin Sekolah. *Jpf (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 8(1), 30-41.